

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMK, khususnya Program Keahlian Konstruksi Bangunan ini: menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Dengan metode ini, hubungan antara variabel yaitu motivasi siswa melanjutkan ke SMK, persepsi orang tua terhadap SMK, karir lulusan SMK, dan status sosial ekonomi orang tua diteliti dan dijelaskan, juga dapat diketahui pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasan (2002: 23) mengemukakan bahwa *"metode korelasional ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya"*.

3. 2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3. 2. 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Bandung, beberapa alasan penetapan lokasi ini adalah:

- a. Kota Bandung merupakan kota terbesar di Jawa Barat dan merupakan salah satu kota besar yang dianggap memiliki ciri-ciri yang sama dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia, sehingga kemungkinan daya generalisasinya cukup besar.

- b. Di Kota Bandung juga terdapat 208 SMP Negeri dan Swasta yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan yang berkemungkinan besar akan melanjutkan pendidikannya, karena kesadaran akan pendidikan di Kota Bandung dianggap sangat besar.
- c. Di Kota Bandung terdapat 85 SMK Negeri dan Swasta dengan berbagai program keahlian. Namun, satu hal yang menarik perhatian adalah hanya ada satu SMK yang membuka Program Keahlian Konstruksi Bangunan, dengan jumlah siswa di bawah jumlah siswa program keahlian lain.

3. 2. 2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 55) "*populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya*". Sementara Hasan (2002: 58) mendefinisikan populasi sebagai "*totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti*".

Adapun populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri dan Swasta dan orang tuanya di wilayah Kota Bandung. Dipilih siswa kelas IX, berdasarkan alasan bahwa mereka berada pada tahun terakhir di SMP dan akan segera lulus, serta harus menentukan sekolah mana yang akan dipilih untuk melanjutkan pendidikannya. Selain itu, para siswa kelas IX dan orang tuanya pada tahun pelajaran 2006/2007 ini telah mendapatkan sosialisasi mengenai SMK dari Dinas Pendidikan dan pihak SMK itu sendiri. Populasi berjumlah 32.990 siswa

dan 32.990 orang tua siswa. Jumlah populasi ini berdasarkan data jumlah siswa Kelas IX SMP tahun pelajaran 2006/2007 yang didapat dari Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3. 2. 3. Sampel Penelitian

Dalam penarikan sampel penelitian, ditentukan sampel daerah penelitian adalah Kota Bandung, dengan alasan Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan ciri-ciri yang dianggap sama dengan kota-kota besar lainnya, sehingga kemungkinan daya generalisasinya cukup besar.

Dari 208 SMP Negeri dan Swasta yang ada di Kota Bandung, akan dipilih enam SMP yang masing-masing mewakili cluster I, II, III, IV, V dan VI dari SMP Negeri di Kota Bandung. Dalam hal ini, dipakai cluster sekolah yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3. 2. 4. Ukuran Sampel

Dari populasi siswa SMP kelas IX sebanyak 32.990 orang, ditentukan jumlah sampel siswa dengan menggunakan tabel Krecjie, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3. 1. Krecjie melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi, sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2007: 63).

Tabel 3. 1. Tabel untuk Menentukan Jumlah Sampel (S) dari Populasi dengan Tingkat Kepercayaan 95%

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Sumber: Sugiyono (2007: 63).

Dari tabel, dapat ditentukan bahwa untuk populasi 32.990, jumlah sampel yang diperlukan adalah 379 siswa, dengan demikian jumlah sampel orang tua siswa juga 379 orang.

Dari jumlah sampel 379 orang, akan didistribusikan ke enam SMP yang dipilih berdasarkan persentase jumlah siswa masing-masing SMP terhadap total

sampel. Sehingga untuk masing-masing sekolah, jumlah sampel yang diperlukan adalah:

Tabel 3. 2 Distribusi Sampel untuk Masing-masing Sekolah

Cluster	Sekolah	Jumlah siswa kelas IX	% siswa kelas IX	Jumlah sampel	Jumlah sampel
I	SMP N 7 Bandung	426	22.70	86.02	87
II	SMP N 44 Bandung	213	11.35	43.01	44
III	SMP N 15 Bandung	244	13.00	49.27	50
IV	SMP N 40 Bandung	421	22.43	85.01	86
V	SMP N 29 Bandung	272	14.49	54.92	55
VI	SMP N 52 Bandung	301	16.04	60.78	61

Dari perhitungan jumlah sampel berdasarkan persentase jumlah siswa masing-masing sekolah yang dipilih terhadap jumlah total siswa dari sekolah yang dipilih, didapatkan jumlah sampel untuk SMPN 7 adalah 86,02 orang yang dijadikan 87 orang. Untuk SMPN 44 didapatkan 43,01 orang yang dijadikan 44 orang. Untuk SMPN 15 didapatkan 49,27 orang yang dijadikan 50 orang, untuk SMPN 40 didapatkan 85,01 orang yang dibulatkan menjadi 86 orang. Untuk SMPN 29 didapatkan 54,92 orang yang dijadikan 55 orang. Serta untuk SMPN 52 didapatkan 60,78 orang yang dibulatkan menjadi 61 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel adalah 383 orang.

3. 3. Definisi Operasional

1. Berbagai definisi persepsi telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Persepsi menurut Ruch (1967: 300) "*persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur*

dan bermakna pada suatu situasi tertentu". Mar'at (1981: 22) menekankan bahwa "persepsi merupakan proses pengamatan yang berasal dari komponen kognisi, dan menjadikan pemahaman tersendiri bagi individu yang bersangkutan, itulah yang sering disebut persepsi". Thoha (1999, <http://www.bkn.go.id/penelitian/buku%20penelitian%202003/buku%20Persepsi%20PNS%20daerah/BAB2.htm>) juga mengemukakan bahwa "persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman". Sementara Atkinson dan Hilgard (1991: 201) mengemukakan bahwa "persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan". Gibson dan Donely (Budi, 2005:8) juga mengemukakan bahwa "persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu". Patton (1998: 46) sebagaimana dikutip Mulyati (2003: 37), menjelaskan bahwa "persepsi adalah penalaran internal (sama dengan proses kognisi) yang digunakan untuk mendefinisikan objek tertentu". Sementara, menurut Rakhmat (1998: 51) "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka di dalam penelitian ini definisi operasional dari persepsi orang tua terhadap SMK adalah pandangan, pengertian dan penafsiran orang tua siswa terhadap SMK, khususnya yang memiliki Program Keahlian



Konstruksi Bangunan, sebagai hasil dari pengamatan, pengetahuan, dan informasi yang diterima mengenai SMK tersebut.

2. Karir didefinisikan oleh Gibson dkk. (1995: 305) dalam sebagai *"rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan"*. Flippo (1984) dalam Ginting (2003: 7) berpendapat bahwa *"suatu karir terdiri dari serangkaian pengalaman peran yang menuju kepada peningkatan tanggung jawab, status, kekuasaan dan ganjaran"*. Handoko (1988) juga dalam Ginting (2003: 7) mengatakan bahwa *"suatu karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama kehidupan kerja seseorang"*. Istilah karir digunakan untuk menunjukkan orang-orang pada masing-masing peranan atau status mereka. Simamora (2001: 504) mengemukakan bahwa karir dapat dipandang dari perspektif yang obyektif dan subyektif. Karir subyektif merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan karir obyektif merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Dari beberapa definisi yang dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karir lulusan SMK adalah keadaan lulusan SMK khususnya Program Keahlian Konstruksi Bangunan di lapangan kerja, peluang atau kesempatan kerja, urutan posisi di tempat kerja, serta kesejahteraan mereka.
3. Beberapa peneliti mengemukakan beberapa faktor dalam menentukan gambaran tingkat status sosial orang tua. Herbert Sorenson (1977)

mengemukakan lima faktor, yaitu (a) pekerjaan (*vocation*), (b) penghasilan dan kekayaan (*income and wealth*), (c) keadaan rumah dan lokasinya (*home and location*), (d) pendidikan, dan (e) pergaulan dan aktifitas. Sartini Nuryoto (1979) menelaah gambaran tingkat status sosial ekonomi dari faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua. Penelitian Glossop dkk. pada tahun 1979 menggunakan "*Latar belakang sosial ekonomis meliputi pekerjaan ayah, banyaknya keluarga, rumah yang dimiliki, dan bahan bacaan yang tersedia di rumah*". Penelitian yang dilakukan oleh Margaret E. Backman pada tahun 1972 mengemukakan bahwa kedudukan sosial ekonomis meliputi pendidikan dan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, nilai rumah tempat tinggal, dan sejumlah milik keluarga seperti radio, TV, dan mesin tulis. Muh. Zain Azhari (1984: 81) melihat dari faktor pekerjaan orang tua, pendidikan tertinggi orang tua, status rumah yang ditempati, keadaan rumah, penerangan lampu di rumah, jenis pekerjaan orang tua, kendaraan yang dipakai ke sekolah, luas tanah milik orang tua, dan alat elektronik. Selanjutnya Abdurachmat (1985: 47) mempergunakan indikator-indikator pendidikan, besarnya penghasilan, dan pekerjaan atau mata pencaharian pokok keluarga. Dari beberapa faktor yang diungkapkan tersebut, maka dalam penelitian ini status sosial ekonomi orang tua siswa adalah keadaan yang menggambarkan lingkungan dan kemampuan orang tua dalam mendukung kelanjutan pendidikan siswa.

4. Mc. Donald (Hamalik, 2004: 158) berpendapat "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory*

goal reaction”, diterjemahkan beliau bahwa “*motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan*”. Surya (2004: 64) mengartikan motivasi sebagai “*suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu*”. Kartini Kartono (Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Dalam penelitian ini, motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMK adalah dorongan, ketertarikan dan kemauan lulusan SMP untuk melanjutkan ke SMK, khususnya Program Keahlian Konstruksi Bangunan.

3. 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan yaitu mengenai motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMK, persepsi orang tua terhadap SMK, karir lulusan SMK, dan status sosial ekonomi orang tua dikumpulkan dengan teknik angket (kuesioner). Menurut Sukmadinata (2005: 219), “*angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)*”. Selanjutnya dikemukakan bahwa “*instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden*”.

Angket untuk pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan, responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Untuk variabel motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMK (Y), persepsi orang tua terhadap SMK (X_1), dan karir lulusan SMK (X_2) disediakan alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap jawaban yang diberikan responden pada setiap butir pernyataan dinilai dengan menggunakan skala Likert, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 0. Sedangkan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X_3), pertanyaan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, dengan alternatif jawaban yang disusun dari tingkat yang tertinggi hingga terendah. Dengan demikian, untuk jawaban a dinilai 4, jawaban b dinilai 3, jawaban c dinilai 2, jawaban d dinilai 1, dan jawaban e diberi nilai 0.

3. 5. Pengembangan Instrumen

Untuk mendapatkan data secara valid dan akurat, pengembangan instrumen untuk keempat variabel dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen pengumpulan data. Kisi-kisi dibuat dengan mengacu pada variabel-variabel yang telah ditetapkan, yaitu variabel independen (bebas) terdiri dari persepsi orang tua terhadap SMK (X_1), karir lulusan SMK (X_2), status sosial ekonomi orang tua (X_3), dan variabel dependen (terikat) yaitu motivasi siswa melanjutkan ke SMK (Y). Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian ini seperti ditunjukkan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Persepsi orang tua terhadap SMK (X ₁)	1. Prioritas sekolah ke dua.	1 – 4	4
		2. Perilaku siswa.	9 – 12	4
		3. Mutu sekolah.	5 – 8	4
		4. Biaya pendidikan.	13 – 16	4
		5. Relevansi pelajaran.	17 – 20	4
		6. Kesempatan melanjutkan pendidikan	21 – 24	4
			Jumlah	24
2.	Karir lulusan SMK (X ₂)	1. Kesempatan kerja.	1 – 3, 5 - 8	7
		2. Posisi di tempat kerja.	4, 9 - 11	4
		3. Kesejahteraan.	12 - 15	4
			Jumlah	15
3.	Status sosial ekonomi orang tua (X ₃)	1. Pekerjaan	1, 2	2
		2. Tingkat pendidikan	3, 4	2
		3. Pengeluaran	5	1
		4. Keadaan rumah dan lokasinya	6 – 8	3
		5. Kendaraan yang dipakai ke sekolah	9	1
		6. Fasilitas belajar di rumah	10	1
			Jumlah	10
4.	Motivasi siswa melanjutkan ke SMK (Y)	1. Keinginan melanjutkan sekolah.	2 – 6	5
		2. Dorongan kebutuhan belajar	1, 7, 8, 24, 25	5
		3. Harapan.	9 - 12	4
		4. Profesi yang diinginkan	27 – 30	4
		5. Anggapan terhadap SMK	17, 18, 26, 31, 33 – 37	9
		6. Lingkungan	19 – 23, 32	6
		7. Lokasi sekolah	13 – 16	4
			Jumlah	37

2. Setelah kisi-kisi dibuat, langkah selanjutnya adalah merumuskan butir-butir pertanyaan dan pernyataan. Butir-butir pertanyaan dan pernyataan dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Untuk variabel persepsi orang tua terhadap SMK dirumuskan 24 pernyataan, 15 pernyataan untuk variabel karir lulusan SMK, 10 pertanyaan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua, dan 37 pernyataan untuk variabel motivasi siswa melanjutkan ke SMK.

3. Butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang telah dirumuskan selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing, dengan tujuan untuk melihat kesesuaiannya dengan landasan teori yang digunakan, dan untuk mengkaji validitas konstruksinya.
4. Langkah selanjutnya adalah meminta validasi dari ahli, untuk melihat keterbacaan instrumen yang telah disusun. Apakah pernyataan dan pertanyaan yang telah disusun bisa dimengerti oleh siswa SMP, apakah siswa SMP tersebut bisa menangkap maksud dari pernyataan dan pertanyaan yang diajukan. Juga untuk mengetahui dan memperbaiki pernyataan yang mungkin bermakna ganda, sehingga dapat membingungkan responden.
5. Setelah divalidasi ahli, langkah selanjutnya adalah memperbaiki instrumen sesuai dengan saran yang diberikan ahli. Ada beberapa pernyataan yang harus diperbaiki supaya lebih mudah dimengerti maksudnya dan ada pernyataan yang tidak diperlukan, sehingga bisa dihilangkan. Serta beberapa pernyataan harus diuraikan menjadi dua pernyataan supaya tidak membingungkan responden.

3. 6. Analisa Data

Data mentah yang diperoleh dari para responden selanjutnya dianalisis, untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dan menguji hipotesis. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Angket yang telah dikembalikan dari responden, diperiksa jumlah, fisik, dan kelengkapan pengisiannya. Hanya angket yang dijawab dengan lengkap yang akan dianalisis. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, yang terdiri dari (1) persepsi orang tua terhadap SMK, (2) karir lulusan SMK, (3) status sosial ekonomi orang tua, dan (4) motivasi siswa melanjutkan ke SMK Program Keahlian Konstruksi Bangunan. Alat ukur berupa pernyataan positif dan negatif, jawaban terhadap pernyataan dibuat menurut skala sikap dalam lima kategori dari pernyataan yang sangat sesuai sampai pernyataan yang sangat tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Untuk memudahkan pengolahan data, maka jawaban diidentifikasi dengan sistem skor dengan skala 0 sampai 4.

Tabel 3. 4. Skor untuk Masing-masing Jawaban

Skor	Kategori Jawaban
4	SS = Sangat Sesuai dengan kenyataan
3	S = Sesuai dengan kenyataan
2	N = Netral
1	TS = Tidak Sesuai dengan kenyataan
0	STS = Sangat Tidak Sesuai dengan kenyataan

2. Analisis Statistik

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Program SPSS 12. Analisis yang dilakukan meliputi analisis korelasi, penghitungan koefisien determinasi, dan analisis regresi.

a. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, data yang didapatkan dari hasil pengisian angket oleh responden, selanjutnya diberi bobot dengan menggunakan skala Likert, dan dihitung skor masing-masing responden berdasarkan total jumlah keseluruhan jawaban tersebut, kemudian diolah dengan melakukan uji statistik menggunakan analisis korelasi *Pearson (Product Moment)*, dari analisis ini akan didapatkan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : koefisien korelasi *Pearson*

n : jumlah sampel

X : total skor variabel bebas

Y : total skor variabel terikat

Nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan +1 ($-1 \leq r_{xy} \leq +1$). Arah hubungan dinyatakan dalam positif (+) atau negatif (-).

- Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik, maka variabel yang lainnya juga akan naik dan sebaliknya. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.

- Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik, maka variabel yang lainnya akan turun, dan sebaliknya. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol), maka variabel tidak menunjukkan korelasi.
- Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1, maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.
- Besar kecilnya koefisien korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Guilford (Hasan, 2002:24) memberikan patokan sebagai berikut:
 - $< 0,20$: korelasi rendah/lemah sekali.
 - $0,20 - 0,40$: korelasi rendah/lemah tapi pasti.
 - $0,40 - 0,70$: korelasi yang cukup berarti.
 - $0,70 - 0,90$: korelasi yang tinggi, kuat.
 - $> 0,90$: korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan.
- Signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, hubungan kedua variabel signifikan.
 - Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$, hubungan kedua variabel tidak signifikan.

b. Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, dihitung dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

c. Analisis Regresi

Sugiyono (2007: 243) menyatakan bahwa "*analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas atau prediktor, secara individual*". Dengan menggunakan analisis regresi, dapat diketahui apakah untuk meningkatkan keadaan variabel terikat dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel bebas, dan sebaliknya. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dalam analisis regresi ini juga dilakukan uji autokorelasi, untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan angka Durbin-Watson (D-W). Secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut:

- ✚ Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- ✚ Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- ✚ Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Selanjutnya, untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal, dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dengan dasar pengambilan keputusan:

- ✚ Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- ✚ Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau mengikuti arah garis normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS 12.

